

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Menurut Sugiono (2018, hlm.111) menyatakan bahwa metode eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel dependen dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Creswell (2016, hlm. 216) bahwa “tujuan utama dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak dari suatu perlakuan terhadap hasil penelitian”. Sejalan dengan hal tersebut, Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain quasi eksperimen. Penelitian dengan menggunakan jenis quasi eksperimen dilakukan dengan melibatkan dua kelompok sampel. Sampel yang pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sampel yang kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol. Adapun bentuk desain yang dipilih dalam penelitian ini ialah desain *the matching pretest-posttest design*. Pada tahap pelaksanaannya, peneliti melakukan *pretest* pada masing-masing kelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan pada masing-masing kelas tersebut. Perlakuan dilakukan dengan menerapkan masing-masing model yang sudah ditentukan. Untuk model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau diterapkan di kelas eksperimen dan model terlangsung diterapkan di kelas kontrol. Setelah memberikan perlakuan baru kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang sudah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menggambarkan bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A (M) O X_1 O

B (M) O X_2 O

Keterangan

A = Kelas eksperimen

B = Kelas kontrol

O = *Pretest* dan *posttest*

X_1 = Model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau

X_2 = Menulis puisi dengan model terlangsung

Hal yang mendasari peneliti menggunakan penelitian quasi eksperimen ini karena peneliti ingin membuktikan pengaruh dari kedua model yang telah dipilih dengan cara melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan kelompok yang akan di jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara acak akan tetapi sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keadaan yang dialami pada sampel penelitian ini bersifat *matching*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu berada di kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. Adapun sekolah dasar yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah dua sekolah dasar yang berada di kecamatan Singkawang Utara. Kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV yang berada di SDN 91 Singkawang Utara. Sedangkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas IV yang berada di SDN 85 Singkawang Utara. Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan karena penentuan *sampling* dalam penelitian ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan. Berbagai pertimbangan yang mendasari penentuan *sampling* dalam penelitian ini yaitu; (1) lulusan guru pada kedua sekolah tersebut sama-sama lulusan S1; (2) akreditasi kedua sekolah tersebut masih sama-sama terakreditasi B; (3) letak geografis pada kedua sekolah tersebut yaitu sama-sama berada di kecamatan Singkawang Utara; dan (4) kemampuan menulis siswa khususnya menulis sastra puisi pada kelas IV di sekolah tersebut, memiliki kualitas yang tidak jauh berbeda dalam artian setara.

Penjelasan di atas merupakan hal yang mendasari peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest design*. Hal ini dikarenakan sampel dari sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian bersifat *matching* dalam artian keadaannya sama.

Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

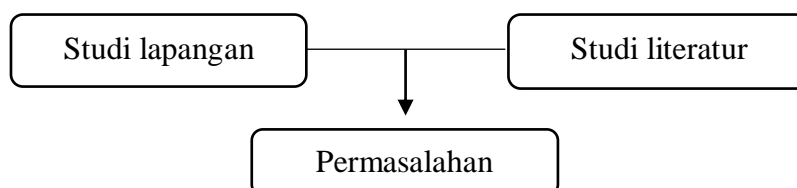
C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penilaian. Hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model yang diterapkan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar. Penilaian dalam penelitian ini dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap *pretest* dan tahap *posttest*. Pada tahap *pretest*, penilaian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Kemudian pada tahap *posttest*, penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau yang diterapkan di kelas eksperimen dan model terlangsung yang diterapkan di kelas kontrol.

Bentuk penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kemampuan menulis puisi. Adapun indikator yang dinilai oleh peneliti yaitu tema, diksi, majas, imaji, rima dan tipografi. Sebelum instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti digunakan dilapangan, terlebih dahulu peneliti meminta pertimbangan dan *judgement* dari pakar yang ahli dibidangnya yaitu. Setelah instrumen telah mendapatkan persetujuan barulah kemudian instrumen tersebut dapat digunakan.

D. Prosedur Penelitian

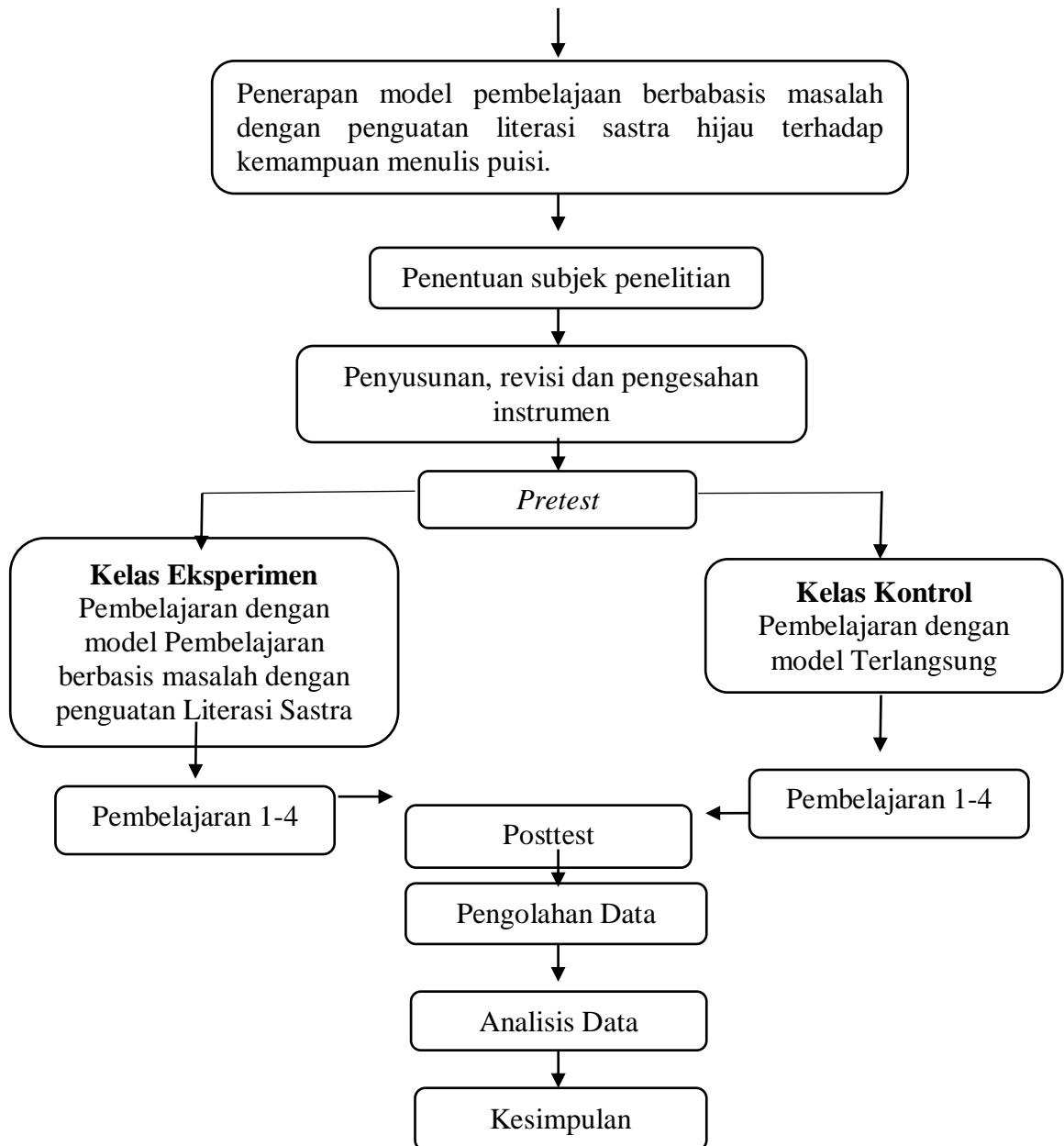
Pada prosedur penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Alur pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan peneliti mencari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. setelah peneliti mendapatkan suatu permasalahan baru kemudian peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan tujuan dari Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah itu, peneliti menentukan ramuan pembelajaran yang efektif atau solusi yang tepat untuk mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun solusi yang telah didapat oleh peneliti adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi yaitu model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau yang akan diterapkan di kelas eksperimen dan model terlangsung yang akan diterapkan di kelas kontrol.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menentukan subjek penelitian. Setelah peneliti sudah menentukan subjek penelitian barulah peneliti menentukan dan mengesahkan instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian sudah disetujui dan telah mendapatkan *judgement* dari ahli baru kemudian peneliti melakukan pengambilan data baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol melalui kegiatan *pretest*. Kegiatan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Setelah data sudah didapat, berulah peneliti melakukan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah semua pembelajaran sudah dilakukan sebanyak empat kali, peneliti melakukan kegiatan *posttest* untuk mengetahui hasil dari *treatment* yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu pengaruh model literasi informasi, pengaruh model pembelajaran terlangsung dan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. Ketiga variabel tersebut akan diuraikan secara lebih jelas yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau

Model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pemahaman awal siswa terhadap masalah kontekstual tentang lingkungan dan alam sehingga merangsang siswa untuk belajar peka terhadap kondisi lingkungan disekitar meeka. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim

Resvan, 2019
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Dalam konteks literasi sastra hijau, alam dan lingkungan yang siswa jadikan sumber utama dalam memecahkan sebuah masalah. Pemahaman siswa tentang masalah lingkungan yang didapat akan dijadikan sebagai bekal siswa dalam pembelajaran menulis. Sehingga ketika siswa sudah memiliki pemahaman awal/bekal dalam hal menulis, maka di dalam proses pembelajarannya siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model ini yaitu, Setelah mengetahui masalah dan informasi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengatur strategi pencarian informasi tersebut. Pada langkah ini seseorang menjawab pertanyaan, dimana saya dapat memperoleh informasi ini, dan sumber-sumber informasi apa saja yang ingin digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Variasi dari sumber-sumber informasi sangat tergantung dari karakter tugas atau masalah. Sumber ini meliputi: buku pelajaran, ensiklopedia, peta, almanak, kamus, buku pintar dan lain-lain dalam beragam media seperti media cetak, media elektronik, dan lain-lain. Pada tahap inilah keterampilan dalam menggunakan perpustakaan itu menjadi sangat penting. Model menulis kolaborasi dengan metode sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

2. Kemampuan menulis puisi

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan menulis dan merangkai kata sebagai ungkapan perasaan yang imajinatif yang ditujukan kepada pembaca untuk dipahami. Kemampuan menulis puisi memiliki unsur pembangun yaitu unsur fisik dan unsur batin. Fokus yang dijadikan sebagai penilaian dalam penelitian ini yaitu; kesesuaian tema, diksi, majas, imaji, rima dan tipografi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan kepada siswa mengenai topik yang akan ditulis. Hal ini bertujuan agar mengakomodasi keberagaman minat siswa dan meningkatkan motivasi siswa.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut.

Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model terlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis statistik dari hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

Ho: $\mu_a = \mu_b$

Ha: $\mu_a \neq \mu_b$

Keterangan :

μ_a : Kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan penguatan literasi sastra hijau.

μ_b : Kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model terlangsung.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; maka Ho diterima

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; maka Ho ditolak

E. Teknik Analisis Data

Setelah hasil data penelitian ini sudah diperoleh, maka perlu adanya analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model literasi informasi dengan model pembelajaran terlangsung dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Data dalam penelitian ini, akan diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif yakni dengan menggunakan teknik uji statistika. Tahapan analisis data dengan menggunakan uji statistika tersebut yaitu; (1) analisis data deskriptif, (2) analisis uji normalitas dan homogenitas dan (3) analisis uji beda dengan uji t. Seluruh proses perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 for windows.

Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Walaupun pengerjaan analisis data statistik menggunakan bantuan SPSS versi *17.00 for windows*, namun secara manual teknik analisis data tersebut dapat diuraikan dalam tahapan dan rumus seperti yang dikemukakan oleh Mulyati, Yuniarti, dan Abidin (2011) yaitu sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan dua cara. Hal ini dikarenakan jumlah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Untuk uji normalitas di kelas eksperimen, peneliti menggunakan uji lilliefors karena data pada kelas eksperimen kurang dari tiga puluh. Sedangkan untuk uji normalitas di kelas kontrol menggunakan uji chi kuadrat. Hal ini dikarenakan data pada kelas kontrol ini cukup banyak yaitu jumlahnya lebih dari tiga puluh.

Data tersebut dikatakan normal apabila hasil statistiknya menunjukkan nilai taraf signifikan yakni 0,05. Untuk menguji normalitas dari masing-masing kelompok digunakan rumus sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika X^2 hitung $\geq x^2 (1-\alpha)$ (db) dengan α taraf nyata pengujian dan db = k-3. Dalam hal lainnya H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilakukan setelah data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dua varian yaitu dengan mencari nilai F.

Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$F = \frac{v_b}{v_k}$$

Keterangan :

Vb = Varians besar

Vk = Varians kecil

3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitasnya maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rerata. Syarat untuk melakukan uji rerata ini yaitu data harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{S_{x-y}^2 \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rerata sampel kelompok eksperimen

\bar{Y} = Rerata sampel kelompok kontrol atau pembenading

n_x = Ukuran sampel kelompok eksperimen

n_y = Ukuran sampel kelompok kontrol

S_x = Deviasi baku sampel kelompok eksperimen

S_y = deviasi baku sampel kelompok kontrol atau kontrol

Jika p value (sig. (2tailed)) < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sebaliknya jika p value (sig. (2tailed)) > 0,05 maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Resvan, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN PENGUATAN LITERASI SASTRA HIJAU TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu